

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sesuai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Simpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian di lapangan, tampak bahwa Pendidikan Multikultural di Sekolah Indonesia Singapura berpengaruh terhadap nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*). Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran PKn bermuatan Pendidikan Multikultural yang mampu memberikan pengetahuan dan mengajak siswa lebih dekat dengan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat dan mengambil keputusan sikap untuk setiap permasalahan multikulturalisme yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, siswa mampu memiliki pemahaman tentang partisipasi warga negara dan nilai keadaban terhadap lingkungan.

2. Simpulan Khusus

Merujuk pada kesimpulan umum yang telah diajukan, maka secara khusus kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan terhadap indikator Pendidikan Multikultural, dapat digambarkan bahwa $t_{hitung} (-21,8) < t_{tabel} (2,00)$, maka siswa Sekolah Indonesia Singapura memiliki persepsi yang positif tentang Pendidikan Multikultural.
- b. Gambaran *civic virtue* siswa SMP dalam penerapan Pendidikan Multikultural dapat terlihat perhitungan dengan menggunakan teknik prosentase bahwa sebanyak 42 responden yang memberikan gambaran diperoleh kriteria rendah sebanyak 19%, kategori sedang sebanyak 45% sedangkan yang menyatakan kategori tinggi sebanyak 36%. Secara kumulatif responden yang memberikan gambaran *civic virtue* termasuk

pada kategori sedang karena prosentase responden berada pada interval 74-88. Gambaran *civic virtue* siswa SMA dalam penerapan Pendidikan Multikultural dapat terlihat perhitungan dengan menggunakan teknik prosentase bahwa sebanyak 36 responden yang memberikan gambaran diperoleh kriteria rendah sebanyak 14%, kategori sedang sebanyak 42% sedangkan yang menyatakan kategori tinggi sebanyak 44%. Secara kumulatif responden yang memberikan gambaran *civic virtue* termasuk pada kategori tinggi karena prosentase responden berada pada interval 78-89.

- c. Korelasi pearson Product Moment $r = 0,568$ dan $P\text{-value (Sig.)} = 0,001$. Karena $P\text{-Value (Sig.)}=0,001$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa untuk H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara Pendidikan Multikultural terhadap *civic virtue*. Jika diinterpretasikan dengan menggunakan aturan Sugiyono (2011: 242), maka keeratan hubungan termasuk kepada kategori sedang dengan interval koefisien (0,40 – 0,599).
- d. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20, maka dapat diketahui besarnya koefisien determinasi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0,322 atau 32,2%. Artinya, variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 32,2%, sedangkan sisanya sebesar 67,8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Secara empiris hasil penelitian ini menginformasikan bahwa Pendidikan Multikultural berpengaruh terhadap pengembangan *civic virtue* siswa.

B. Implikasi

Kesimpulan hasil penelitian tersebut di atas memberi implikasi baik secara teoritis maupun teoritis praktis yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, implikasi hasil penelitian ini dapat dirumuskan penerapan Pendidikan Multikultural untuk peningkatan keadaban lingkungan (*civic virtue*) siswa memperkaya teori “perkembangan moral“ dari Kohlberg yang menegaskan

bahwa proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan moral anak yang lebih memusatkan perhatian pada pertimbangan (penalaran). Pembelajaran menekankan bahwa setiap siswa akan melalui tahapan pertimbangan moral yang berguna untuk mengambil keputusan dalam bertindak baik dan buruk. Sehingga ketika masalah yang menjadi kajian kelas sudah diteliti oleh siswa sebagai kajian ilmiah maka melalui pertimbangan moral siswa dapat mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan alternatif.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, implikasi hasil penelitian ini dapat dirumuskan bahwa proses belajar siswa dalam mengidentifikasi masalah dengan melakukan curah pendapat untuk menggali masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar merupakan bagian dari kepekaan diri sebagai warga negara. Hal ini membantu lingkungan bahkan dunia menunjukkan peran serta siswa sebagai bagian dari warga negara, manusia dan lingkungan. Mengingat fenomena ketidakharmonisan hubungan manusia dengan alam (bumi) semakin menunjukkan kekhawatiran sehingga fokus identifikasi masalah siswa pada konflik multikulturalisme menempatkan peran siswa terhadap keharmonisan dan terarah menuju pengembangan keadaban warga negara yang memiliki tugas/tanggung jawab moral dan hak, sebagai warga negara atau bagian integral dari masyarakat dan lingkungan.

C. Rekomendasi

Merujuk kepada kesimpulan penelitian tersebut, rekomendasi ini dirumuskan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

1. Bagi Pengguna

a. Peserta Didik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*) yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan sikap atau nilai kewarganegaraan;

- 2) Membantu para peserta didik mengetahui, memahami serta memiliki kesadaran tentang Pendidikan Multikultural;
- 3) Memberikan arahan serta informasi kepada para peserta didik tentang Pendidikan Multikultural yang merupakan topik perhatian di berbagai negara di dunia dan menjadi hal yang penting di Indonesia saat ini, terutama di lingkungan Sekolah Indonesia Singapura;
- 4) Membelajarkan generasi muda untuk menjaga hubungan keharmonisan sesama anggota masyarakat meskipun dalam keberagaman, khususnya keberagaman siswa di sekolah.

b. Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang inovasi pembelajaran PPKn yang efektif dalam meningkatkan keadaban warga negara.
- 2) Membantu para guru dalam mengorganisasikan materi multikulturalisme ke dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan nilai-nilai *civic virtue*.
- 3) Memberikan pemahaman tentang bentuk implementasi pembelajaran Pendidikan Multikultural di persekolahan guna mengembangkan kesadaran multikultural.
- 4) Kolaborasi antara guru dan peneliti dalam sebuah penelitian mampu mengembangkan kompetensi guru dalam menciptakan sebuah riset yang berkelanjutan.

c. Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan kajian dan diskusi oleh para guru, kepala sekolah dan pengawas sebagai praktisi, sehingga meningkatkan mutu pendidikan formal yang ada di Indonesia.
- 2) Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dan *civic virtue* dalam visi dan misi sekolah untuk mencapai program sekolah baik akademik maupun non akademik.
- 3) Membantu sekolah dalam upaya peningkatan kesadaran multikultural siswa dalam konteks sekolah yang berada di lingkungan multikultur.

- 4) Meningkatkan koordinasi antara sekolah yang berada di lingkungan multikultur dengan sekolah yang belum menjadi sasaran secara sinergis dan kolaboratif antar personil satuan pendidikan di sekolah.

d. Departemen

- 1) Penelitian ini memiliki kontribusi kajian praktis mengenai inovasi model pembelajaran dalam mata pelajaran PKn di lingkup persekolahan dan menyokong kebijakan pemerintah dalam mengembangkan *civic virtue*.
- 2) Penelitian ini memberikan sumbangsih dan penguatan dalam keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan yang menekankan pada pendidikan pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*).

2. Bagi Pengambil Kebijakan

- a. Memberikan gambaran tentang aturan yang berkaitan dengan multikulturalisme di persekolahan.
- b. Memberikan pemaparan data, fakta selanjutnya dianalisis dalam setiap pengambilan kebijakan tentang multikulturalisme.
- c. Memberikan sosialisasi peserta didik tentang kesadaran multikultural.
- d. Memonitoring sekolah-sekolah yang berada di lingkungan multikultur dalam mengelola kondisi keharmonisan sekolahnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Perlu adanya tindak lanjut dari penelitian ini dengan mengembangkan model inovasi pembelajaran PKn bermuatan Pendidikan Multikultural yang dilaksanakan di berbagai tingkat persekolahan.
- b. Perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai permasalahan multikulturalisme yang terjadi yang perlu ditindaklanjuti.
- c. Penelitian perlu berkolaborasi dengan sejumlah ahli hukum, ahli sosiologi antropologi, dan ahli pembelajaran di sekolah untuk memperkuat kajian penelitian sebagai *core research*.

- d. Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan dalam lingkup metode penelitian sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan metode studi kasus agar kajiannya lebih mendalam.